

## **Analisis Kondisi Sosial Dan Ekonomi Petani Bunga Krisan Di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon**

### ***Social And Economic Conditions Analysis Of Chrysanthemum Flower Farmers In Kakaskasen Two Urban Village North Tomohon Sub-District Tomohon City***

**Velty Neiscasari Saamad<sup>(1)(\*)</sup>, Melsje Yelly Memah<sup>(2)</sup>, Barce A.F. Wariki<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: 18031104035@student.unsrat.ac.id

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 11 Januari 2024

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 31 Januari 2024

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to analyze the socio-economic conditions of flower chrysanthemum farmers in Kakaskasen Two urban village, North Tomohon Sub-district, Tomohon City. This research was conducted from September to November 2023. The data collected in this study were primary data and secondary data. Sampling was done by simple random sampling method which is as many as 30 respondents. Data analysis used in this research is descriptive analysis method. The results showed that the socio-economic conditions of chrysanthemum farmers in Kakaskasen Two urban village, North Tomohon Sub-district, Tomohon City, from social conditions are respondent farmers are able to build good relationships with their communities, namely religious associations, family, friends and the surrounding community. In economic conditions, the production of chrysanthemums provides a large profit for farmers. The division of social and economic time of respondent farmers is approximately 15.73 hours and 8.27 hours in a day.*

*Keywords : economy; social; chrysanthemum; farmer*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2023. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (simple random sampling) yaitu sebanyak 30 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, dari kondisi sosial adalah petani responden mampu membangun hubungan yang baik dengan komitasnya, yaitu perkumpulan keagamaan, keluarga, teman-teman serta masyarakat sekitar. Pada kondisi ekonomi, hasil produksi bunga krisan memberikan keuntungan yang besar bagi petani. Pembagian waktu sosial dan ekonomi petani responden kurang lebih 15.73 jam dan 8.27 jam dalam sehari.

Kata kunci : ekonomi; sosial; krisan; petani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak digemari di Indonesia. Tanaman hias atau dapat disebut florikultura merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi besar untuk dikembangkan serta dapat turut mendukung pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional (Kementerian Pertanian, 2013). Suatu tanaman disebut tanaman hias karena sengaja ditanam atau dihadirkan di lingkungan sekitar untuk memberikan keindahan nilai estetis. Nilai estetis antara spesies tidak sama. Tanaman hias sebagian besar didominasi oleh berbagai spesies dari divisi tumbuhan berbiji atau spematophyta, salah satu tanaman hias tersebut adalah krisan (Andiani, 2013).

Krisan atau *Chrysanthemum sp* merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai prospek yang baik untuk dibudidayakan dan dijadikan sumber penghasilan. Hal ini dikarenakan bunga krisan merupakan jenis bunga yang populer dan banyak banyak diminati oleh konsumen karena bentuk dan warnanya yang menarik serta ukuran yang bervariasi. Bunga krisan juga memiliki kesegaran yang relatif lama, mudah dirangkai serta pembungaannya dan panennya pun dapat diatur menurut kebutuhan pasar (Sari, 2018).

Kota Tomohon yang dijuluki Kota Bunga merupakan penghasil utama bunga krisan di Sulawesi Utara, sehingga setiap setahun sekali pada tanggal yang ditetapkan diadakan acara festival bunga yaitu “Tomohon International Flower Festival” atau biasa disebut dengan TIFF. Luas keseluruhan wilayah Kota Tomohon adalah berupa daratan sebesar 147,2178 km<sup>2</sup> atau 14,721.78 Ha dan berada di daerah ketinggian 700-800 meter dari permukaan laut sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis

tanaman hias khususnya bunga krisan karena memiliki suhu 23-29°C. Produksi bunga menurut kecamatan dan jenis bunga di Kota Tomohon tahun 2019 disajikan Tabel 1.

**Tabel 1. Produksi Tanaman Bunga Menurut Kecamatan dan Jenis Bunga di Kota Tomohon (Tangkai) Tahun 2019**

Kecamatan	<i>Heliconia</i>	Krisan	Mawar	Aster
Tomohon Selatan	0	0	0	0
Tomohon Tengah	0	0	0	0
Tomohon Timur	0	0	0	0
Tomohon Barat	800	0	0	0
Tomohon Utara	1.500	4.620.000	10.500	0
<b>Jumlah</b>	<b>2.300</b>	<b>4.620.000</b>	<b>10.500</b>	<b>0</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2019

Kelurahan Kakasaksen Dua merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Tomohon Utara yang merupakan pemasok utama bunga potong di Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPP (Balai Informasi Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dapat diketahui Kelurahan Kakasaksen Dua merupakan sentra produksi bunga krisan. Usahatani bunga krisan di Kelurahan Kakasaksen Dua telah dilakukan sejak lama dan turun temurun. Hal ini dikarenakan tanaman bunga krisan mampu memberi pendapatan relatif lebih tinggi dibanding dengan pendapatan yang diperoleh oleh cabang usahatani lainnya, karena harga jual bunga krisan yang diterima petani rata-rata relatif tinggi (Watung *et al.*, 2011).

Selain sebagai tanaman penghias ruangan, bunga banyak digunakan dalam berbagai acara seperti paskah, tahun baru, natal, lebaran dan saat even TIFF. Berkembangnya penanaman bunga krisan serta tingginya permintaan bunga, memberi dampak yang besar bagi petani bunga krisan baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Berdasarkan hasil pra survei, penulis menemukan bahwa sebagian petani bunga krisan di Kelurahan Kakasaksen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

sudah memiliki kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor bahkan ada yang membangun rumah sampai menyekolahkan anak dari usahatani bunga krisan. Sehingga dari hal tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kondisi petani bunga krisan ditinjau dari segi sosial dan ekonominya, dengan judul penelitian “Analisis Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.”

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menganalisis Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Bagi akademis atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi petani, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi sosial ekonomi petani bunga krisan, sehingga petani dapat bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat untuk semakin berusaha meningkatkan kesejahteraan.
4. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk lebih berusaha lagi dalam mendukung para petani sekaligus meningkatkan kesejahteraan para petani di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan November 2023. Mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuesioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini seperti Balai Penyuluh Pertanian, Badan Pusat Statistik, Kantor Desa dan Kantor Kecamatan di lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) karena populasi dalam penelitian bersifat homogen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua dengan jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 30 responden petani di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Kondisi sosial:
  - a. Usia (Tahun).
  - b. Tingkat pendidikan.
  - c. Jumlah tanggungan (Orang).
  - d. Pengalaman bertani (Tahun).
  - e. Kelompok social.
2. Kondisi ekonomi:
  - a. Luas lahan (m<sup>2</sup>).
  - b. Tenaga kerja (Rp/orang).
  - c. Modal (Rp).
  - d. Hasil panen (Tangkai).
  - e. Harga jual (Rp).
  - f. Pendapatan petani (Rp/musim tanam).
3. Alasan petani menanam bunga krisan.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan hasil dari jawaban responden pada indikator pengukur variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Kakaskasen Dua, secara administrasi merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan secara geografis, Kelurahan Kakaskasen Dua terletak pada 1,15 Lintang Utara dan 124,5 Bujur Timur dengan mempunyai luas wilayah sebesar 378 ha yang terdiri dari luas wilayah pemukiman 25 ha, persawahan 20 ha, perkebunan 304 ha, pekarangan 10 ha, tanam 14 ha, serta Perkantoran 1 ha, dengan batas-batas wilayah:

1. Utara : Kelurahan Kakaskasen Satu
2. Timur : Gunung Mahawu
3. Barat : Gunung Lokon
4. Selatan : Kelurahan Kakaskasen Tiga

Iklim Kelurahan Kakaskasen Dua pada umumnya sejuk dengan temperatur udara antara 19-29oC. Topografi Kelurahan ini datar, berbukit dan bergelombang serta letak ketinggiannya berada pada 600 meter dari permukaan laut.

### Keadaan Penduduk Kelurahan Kakaskasen Dua

Berdasarkan data Kelurahan Tahun 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah 4.211 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.151 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 2.060 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.308 KK. Data penduduk Kelurahan Kakaskasen Dua dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	2.151	51.08
2.	Perempuan	2.060	48.92
<b>Jumlah</b>		<b>4.211</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Kakaskasen Dua, 2023

Tabel 2 menunjukkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak 2.151 jiwa (51.08%) daripada jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan 2.060 (48.92%).

Berdasarkan data kelurahan Tahun 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Kakaskasen Dua berdasarkan agama disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Status Keagamaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Islam	51	1.21
2.	Katholik	554	13.16
3.	Kristen Protestan	3.601	85.51
4.	Hindu	0	0
5.	Buddha	5	0.12
6.	Konghucu	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>4.211</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Kakaskasen Dua, 2023

Tabel 3 menunjukkan agama yang paling banyak dianut oleh penduduk di

Kelurahan Kakaskasen Dua adalah agama Kristen Protestan yaitu sebanyak 3.601 (85.51%) jiwa. Lainnya menganut agama Khatolik sebanyak 554 (13.16%) jiwa, Islam sebanyak 51 (1.21%) jiwa, dan Buddha sebanyak 5 (0.12%) jiwa.

Data kelurahan tahun 2022, penduduk di Kelurahan Kakaskasen Dua berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum bersekolah	424	10.07
2.	TK	130	3.09
3.	Tidak tamat SD	210	4.99
4.	Tamat SD	592	14.06
5.	Tamat SMP	984	23.37
6.	Tamat SMA/SMK	1.144	27.17
7.	Tamat D1	110	2.61
8.	Tamat D2	48	1.14
9.	Tamat D3	66	1.57
10.	S1	370	8.80
11.	S2	80	1.90
12.	S3	48	1.14
13.	Tamat SLB	5	0.12
<b>Jumlah</b>		<b>4.211</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Kakaskasen Dua, 2023

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan paling tinggi di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 1.144 (27.17%) jiwa sedangkan pendidikan terendah tamat SLB sebanyak 5 (0.12%) jiwa.

Berdasarkan data kelurahan Tahun 2022, jumlah penduduk di Kelurahan Kakaskasen Dua berdasarkan pekerjaan disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	PNS Pegawai Kantor	233	5.53
2.	Guru	102	2.42
3.	PNS Dosen	88	2.09
4.	Honorer/BUMN/ BUMD	184	4.37
5.	TNI/Polri	95	2.26
6.	Wiraswasta	528	12.54
7.	Petani/Pekebun	478	11.35
8.	Karyawan Swasta	714	16.96
9.	Tukang Kayu	155	3.68
10.	Tukang Batu	166	3.94
11.	Sopir	164	3.89
12.	Tukang Las	10	0.24
13.	Tukang Jahit	25	0.59
14.	Buruh Tani/	30	0.71

15.	Perkebunan		
15.	Buruh Harian Lepas	33	0.78
16.	Pendeta	15	0.36
17.	Dokter	20	0.47
18.	Pensiunan	152	3.61
19.	Mengurus Rumah Tangga	1.019	24.20
<b>Jumlah</b>		<b>4.211</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Kakaskasen Dua, 2023

Tabel 5 menunjukkan profesi penduduk terbanyak di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 1.019 (24.20%) jiwa dan profesi tersedikit yaitu tukang las 10 (0.24%) jiwa.

### Gambaran Usahatani Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua

Bunga krisan yang dibudidayakan responden petani di Kelurahan Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon memiliki berbagai jenis varietas. Varietas paling banyak dibudidayakan petani adalah varietas Krisan Kulo atau Krisan Putih dan Krisan Riri atau Krisan Kuning. Selain Krisan Kulo dan Riri, terdapat juga beberapa varietas krisan yang dibudidayakan oleh petani, antara lain Krisan Solinda Pelangi, Krisan Limeron, Krisan Merahayani, Krisan Pasopati, Krisan Arosuka Pelangi, Krisan Kineta, Krisan Salzietta, Krisan Elora, Krisan Fiji, Krisan Puspita Nusantara, Krisan Puspita Pelangi Nusantara, Krisan Rino, Stankon serta Krisan Bola. Adapun tahapan usahatani yang dilakukan responden meliputi:

1. Mempersiapkan rumah lindung, lampu, dan plastik UV.
2. Pengolahan lahan dari pembersihan, pembuatan bedengan sampai pemupukan dasar yaitu memakai pupuk kandang.
3. Sesudah pemupukan dasar lalu disiram setiap 2 minggu.
4. Memasang jaring atau disebut *flower net* untuk menahan pertumbuhan bunga.
5. Ditanamkan benih pada bedengan yang di buat dengan jaring/*flower net*.
6. Memasang lampu selama 30 hari atau 4 minggu di malam hari selama 4 jam.

7. Setelah 2 minggu pupuk cair yang cairkan adalah mutiara atau di sebut PPC.
8. Memasuki 1 bulan dilakukan pembersihan, kemudian dilanjutkan dengan pupuk dan selama rentang waktu 1 bulan dilakukan penyemprotan pada pengendalian hama dan penyakit yaitu dalam 1 minggu 2 kali.
9. Memasuki bulan kedua, lampu dalam rumah lindung dimatikan.
10. Memasuki penyiangan, pembersihan serta penyiraman pada tanaman.
11. Pada akhir bulan kedua sebelum panen melakukan pinching/disbudding tergantung juga kondisi tanaman.
12. Melakukan penyemprotan pada pengendalian hama dan penyakit sampai masa panen dan memasuki bulan ketiga.
13. Panen dilakukan setelah 90-100 hari sesuai permintaan dan dilakukan oleh pembeli/ konsumen langsung di kios bunga (*florist*) dan pasar.

### Kondisi Sosial Petani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua

#### Usia Petani

Usia seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Usia mempengaruhi kerja fisik seseorang dan menentukan cara berpikirnya. Pola berpikir dan kemampuan fisik sangat dipengaruhi oleh usia. Dengan bertambahnya umur, kapasitas kerja semakin menurun, sedangkan orang muda umumnya memiliki kapasitas fisik yang lebih baik. Deskripsi responden berdasarkan usia disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	33-42	3	10.00
2.	43-52	14	46.67
3.	53-62	8	26.67
4.	63-71	5	16.67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan jumlah responden ter sedikit pada usia 33-42 tahun berjumlah 3 petani (10%) dan terbanyak pada usia 43-52 tahun berjumlah 14 petani (46.67%). Pada umumnya usia produktif adalah 15-55 tahun, berdasarkan data Tabel 6 disimpulkan usia responden petani bunga krisan dapat digolongkan dalam usia produktif, dimana usia tersebut petani bunga krisan mempunyai kemampuan lebih baik dalam bekerja.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara petani mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola dan mengembangkan usahatani dan mempengaruhi juga terhadap kemampuan petani menerapkan informasi baru berupa inovasi dan ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden petani bunga krisan. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	3.33
2.	SMP	3	10.00
3.	SMA/SMK	20	66.67
4.	Perguruan Tinggi	6	20.00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan jumlah responden petani bunga krisan berdasarkan tingkat pendidikan. Responden terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 20 orang (66.67%) responden, dan yang ter sedikit pada responden tingkat pendidikan SD berjumlah 1 orang (3.33%) responden.

#### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga erat kaitannya dengan pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula biaya yang

dikeluarkan oleh keluarga sehingga menyebabkan pendapatan keluarga menjadi sedikit, sehingga kesejahteraan keluarga menjadi berkurang. Tanggungan keluarga petani responden meliputi isteri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan petani. Deskripsi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

No.	Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	21	70.00
2.	4-6	9	30.00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan sebesar 70.00% responden memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang tanggungan, dan 30.00% responden dengan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang tanggungan. Pada umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan selaku kepala keluarga. Namun disisi lain, banyaknya jumlah anggota keluarga merupakan potensi bagi petani karena anggota keluarga yang ditanggung dapat membantu secara langsung atau dapat menjadi tenaga kerja pada usahatani, apabila anggota tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

### Lamanya Berusahatani

Lamanya berusahatani berkaitan erat dengan tinggi atau rendahnya pengalaman responden dalam berusahatani bunga krisan. Semakin lama petani berusahatani maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan selama berusahatani. Semakin banyak pengalaman maka petani mampu mengatasi permasalahan yang ada dan mengurangi kemungkinan terjadinya gagal panen. Responden berdasarkan lamanya berusahatani disajikan dalam Tabel 9.

**Tabel 9. Lamanya Berusahatani Responden**

No.	Lamanya (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-6	4	13.33
2.	7-11	6	20.00
3.	12-16	13	43.33
4.	17-21	7	23.33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan responden terbanyak dengan lama berusahatani 12-16 tahun berjumlah 13 (43.33%) responden dan tersedikit dengan lama berusahatani 2-6 tahun berjumlah 4 (13.33%) responden. Rata-rata responden petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua berusahatani selama 13 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam perkembangan di bidang pertanian modern seperti pengendalian hama penyakit menggunakan pestisida (insektisida dan fungisida), kesuburan tanah, menggunakan pupuk *fast release*, ZPT dan sebagainya, petani bunga krisan sudah mulai meninggalkan kearifan lokal ketika menanam bunga. Kearifan lokal tersebut biasa di sebut dengan Tanam Oras atau lihat bulan ketika sebelum menanam. Petani menanam ketika tidak terdapat bulan, karena menurut petani tanaman yang ditanam waktu tidak ada bulan, biasanya lebih tahan terhadap serangga, hama dan penyakit. Contohnya waktu bulan purnya, dari pagi sampai sore tidak ada bulan jadi bisa menanam bunga pagi atau sore dan pada bulan kuartir pertama (bulan setengah) petani menanam pada waktu pagi karena ketika menjelang sore sudah ada bulan. Tapi biasanya untuk tanam oras itu ketika tanam di lahan terbuka seperti tanam sayur dan padi, namun jika bunga krisan ditanam di dalam *green house* sehingga sudah tidak memakai lagi tanam oras.

### Kelompok Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia punya kecenderungan hidup secara berkelompok. Pengalaman berinteraksi dalam berbagai

bentuk kegiatan sosial dapat membentuk cara individu dalam berpikir dan bertindak. Begitu juga pengelompokan yang ada di lingkaran petani responden artinya mayoritas petani responden juga memiliki lingkaran pertemanan dalam berbagai bentuk seperti perkumpulan keagamaan, perkumpulan keluarga, dan perkumpulan dengan teman-temannya.

Kelompok sosial petani responden di Kelurahan Kakaskasen Dua berkaitan dengan pedagang pengecer, *florist*, pendekor, penyuluh lapangan, pihak pegawai Dinas daerah bagian tanaman florikultur. Petani responden saling berinteraksi sosial dengan pihak-pihak tersebut sehingga terjadi pengaliran produk, informasi, dan keuangan. Petani responden memilih mitra untuk memasarkan produknya berdasarkan kelancaran dalam aliran finansial. Petani responden lebih memilih pembeli yang mampu membayar di awal dibandingkan di akhir. Hal ini dikarenakan petani memerlukan kembalian modal untuk memulai budidaya bunga krisan lagi. Pedagang yang sudah dikenal dengan baik, agar ketika terdapat permasalahan keuangan dapat diselesaikan dengan baik. Informasi yang terjadi antara responden petani dengan pedagang pengecer, *florist*, pendekor dan adalah harga, informasi varietas yang diminati pasar, informasi benih pupuk, teknik budidaya, dan penerapan teknologi.

Kondisi sosial petani responden di Kelurahan Kakaskasen Dua dapat dilihat dari kegiatan diluar bertani. Lama bekerja harian petani responden disajikan dalam Tabel 10.

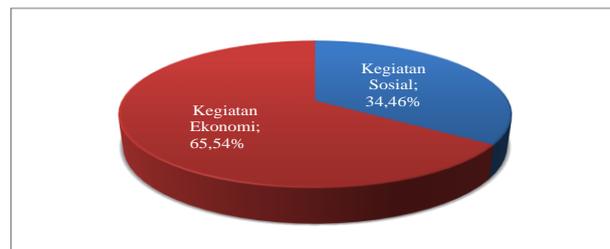
**Tabel 10. Lama Bekerja Harian Responden**

No.	Lamanya Bekerja (Jam)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	7	3	10.00
2.	8	16	53.33
3.	9	11	36.67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani responden yang bekerja selama 7 jam per hari

sebanyak 3 responden dengan persentase 10.00%, yang berkerja selama 8 jam perhari sebanyak 16 responden dengan persentase 53.33%, dan yang bekerja selama 9 jam per hari sebanyak 11 responden dengan persentase 36.67%. Rata-rata jumlah jam petani responden di Kelurahan Kakaskasen Dua bekerja dikebun atau di green house adalah 8.27 jam. Jadi ada kurang lebih 15.73 jam digunakan untuk kegiatan sosial baik dengan keluarga sendiri ataupun orang lain.



**Gambar 1. Pembagian Waktu Sosial dan Ekonomi Petani dalam Sehari**

Gambar 1 menunjukkan dalam sehari responden petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon lebih banyak menggunakan waktu untuk kegiatan ekonomi yaitu dengan persentase 65.54% daripada melakukan kegiatan sosial dengan persentase 34.46%. Kegiatan sosial yang dimaksud tidak hanya menyangkut dengan masyarakat luas tapi juga menyangkut dengan keluarga dimana pada umumnya petani responden menghabiskan sebagian besar waktu sosial dengan keluarga atau orang-orang terdekat. Kegiatan sosial yang dilakukan petani responden menyangkut dengan masyarakat luas yaitu:

1. Dalam hal kematian, sakit atau kecelakaan. Dimana petani responden atau keluarga yang sedang membutuhkan pertolongan mendapatkan pertolongan berupa tenaga dan benda dari tetangga dan orang lain.
2. Dalam hal pekerjaan sekitar rumah tangga, seperti memperbaiki atap rumah, mengganti dinding rumah, menggali

sumur, petani responden dapat minta bantuan tetangga yang dekat dengan memberi jamuan makanan.

3. Dalam hal pesta-pesta, seperti pada waktu mengawinkan anaknya, bantuan tidak hanya dapat di minta dari kaum kerabatnya, tetapi juga dari tetangga-tetangganya untuk mempersiapkan dan penyelenggaraan pestanya.
4. Dalam hal menyelenggarakan pekerjaan yang berguna untuk kepentingan umum dalam masyarakat desa, seperti memperbaiki jalan, jembatan, gereja, dan bangunan umum lainnya petani responden juga ikut berpartisipasi untuk bekerja sama dengan masyarakat lainnya.

### Kondisi Ekonomi Petani Bunga Krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua

#### Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar luas lahan yang diusahakan maka semakin besar jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani yang dihasilkan. Luas lahan petani bunga krisan merupakan luas area yang ditanami bunga krisan. Luas lahan petani responden disajikan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Luas Lahan Responden**

No.	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 200	3	10.00
2.	200-300	25	83.33
3.	> 300	2	6.67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 11 menunjukkan jumlah responden yang memiliki luas lahan kurang dari 200 m<sup>2</sup> berjumlah 3 (10.00%) responden, luas lahan 200-300 m<sup>2</sup> berjumlah 25 (83.33%) responden dan luas lahan lebih dari 300 m<sup>2</sup> berjumlah 2 (6.67%) responden. Petani bunga krisan kebanyakan memiliki lahan 200-300 m<sup>2</sup>. Lahan yang digunakan petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua

merupakan lahan milik sendiri dan ada juga lahan sewaan. Berdasarkan hasil penelitian petani yang memiliki lahan sewa berjumlah 4 responden dan lahan milik sendiri berjumlah 26 responden. Petani responden dengan lahan milik sendiri lebih rendah dalam biaya produksi karena tidak mengeluarkan biaya sewa lahan dibandingkan petani yang melakukan sewa lahan.

#### Asal Tenaga Kerja yang digunakan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia seperti halnya di lahan pertanian. Penggunaan tenaga kerja di lahan pertanian bunga krisan sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan. Asal tenaga kerja yang digunakan petani responden disajikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12. Luas Lahan Responden**

No.	Asal Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Dalam Keluarga	9	30.00
2.	Luar Keluarga	21	70.00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan jumlah responden berdasarkan asal tenaga yang digunakan terbanyak pada responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga berjumlah 21 (70.00%) responden dan yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga berjumlah 9 (30.00%) responden. Alasan petani responden menggunakan tenaga kerja luar keluarga dikarenakan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga inti petani yang terbatas berdasarkan luas lahan yang ditanami bunga krisan dan keterbatasan waktu dan tenaga. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga juga sangat membantu dalam meningkatkan produksi. Bagi petani responden yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dengan alasan karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya

yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah atau biaya tenaga kerja menjadi bagian pendapatan keluarga petani responden.

### Modal Awal yang digunakan

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani. Keterbatasan modal masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh rumah tangga petani dan kebutuhan modal usahatani semakin meningkat seiring meningkatnya harga input seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Sumber permodalan usahatani dapat berasal dari dalam (modal sendiri dan kelompok tani) dan dari luar (pinjaman/kredit).

Berdasarkan hasil penelitian modal yang digunakan responden petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua 100% bersumber dari modal sendiri, karena lahan yang dikelola adalah milik pribadi atau keluarga bukan milik kelompok tani. Pembentukan modal yang dilakukan oleh petani responden dengan cara menabung atau menyisihkan sebagian dari pendapatannya. Alasan petani responden menggunakan modal sendiri karena petani merasa nyaman menggunakan uang pribadi milik sendiri untuk usahatani sesuai kemampuannya saja. Petani merasa tidak adanya beban atau tanggungan biaya bunga pinjaman setiap bulan dan dapat merasakan keuntungan sepenuhnya. Selain itu juga, menurut petani responden proses pinjaman ke bank cukup rumit sehingga petani tidak tertarik untuk meminjam ke bank.

### Hasil Panen

Cara petani dalam menangani hasil panen ditentukan oleh luas lahan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang penting dalam proses produksi maupun dalam penanganan hasil panen. Mendapatkan hasil panen yang baik ditentukan oleh dua hal yaitu waktu panen dan penanganan panen yang baik. Jumlah

hasil panen petani responden disajikan dalam Tabel 13.

**Tabel 13. Jumlah Hasil Panen Responden**

No.	Jumlah Hasil Panen (tangkai)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 6000	3	10.00
2.	6.000-8.000	23	76.67
3.	> 8.000	4	13.33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah hasil panen kurang dari 6.000 tangkai berjumlah 3 (10.00%) responden, jumlah hasil panen 6.000-8.000 tangkai berjumlah 23 (76.67%) responden dan jumlah hasil panen lebih dari 8.000 tangkai berjumlah 4 (13.33%) responden. Hasil panen bunga krisan bervariasi dikarenakan luas lahan dan keahlian responden petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua berbeda dan pengaruh cuaca serta pengendalian hama yang mempengaruhi tanaman bunga krisan sehingga mengakibatkan hasil panen yang berbeda.

### Harga Jual

Pendapatan petani juga dapat dipengaruhi oleh harga jual bunga krisan. Penetapan harga jual yang tepat adalah salah satu faktor penting bagi petani. Kurang berarti jika petani dapat memproduksi bunga krisan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk hasil produksinya.

Berdasarkan hasil penelitian, harga jual bunga krisan yang ditetapkan responden petani di Kelurahan Kakaskasen Dua berkisar pada Rp3.000,- sampai Rp4.000,- per tangkai. Sistem penjualan bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua adalah pertangkai.

### Pendapatan Petani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Menurut Sukirno (2002) pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih

penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan pengeluaran dalam produksi bunga krisan yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan petani dalam produksi terakhir bunga krisan, diperoleh dari hasil perkalian antara (produksi bunga krisan x harga jual bunga krisan). Adapun biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi selama proses produksi. Biaya produksi bunga krisan terdiri dari biaya tetap tetap dan biaya variabel. Biaya tetap antara lain pajak lahan dan penyusutan alat dan bangunan. Biaya variabel antara lain bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Pendapatan petani responden disajikan dalam Tabel 14.

**Tabel 14. Pendapatan Responden**

No.	Pendapatan (Musim Tanam)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< Rp10.000.000	11	36.67
2.	Rp10.000.000- Rp12.000.000	16	53.33
3.	> Rp12.000.000	3	10.00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 14 menunjukkan responden berdasarkan pendapatan terbanyak pada responden yang memiliki pendapatan Rp10.000.0000 sampai Rp12.000.000. Dilihat dari besarnya perolehan pendapatan petani, penjualan hasil produksi bunga krisan memberikan pendapatan yang lebih besar.

### Alasan Petani Menanam Bunga Krisan

Berdasarkan keterangan di lapangan, alasan petani responden di Kelurahan Kakasksen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon membudidayakan tanaman bunga krisan karena merupakan salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan seperti kebutuhan konsumsi, kebutuhan tempat

tinggal, biaya pendidikan, keperluan mendadak dan sebagai modal usaha baru.

Menurut petani responden, awalnya budidaya bunga krisan di Kota Tomohon hanya untuk kebutuhan perayaan natal (bulan Desember), Paskah (bulan april), lebaran serta even TIFF (bulan Agustus) dengan tiga kali musim tanam dalam setahun. Tetapi karena permintaan bunga krisan saat ini sudah banyak atau meningkat dari tahun ke tahun sehingga petani krisan terus menanam untuk kebutuhan permintaan tersebut seperti permintaan dari kios bunga, dekorator pernikahan, acara ulang tahun serta kematian. Hanya saja kebutuhan harian tidak seberapa besar ketika perayaan hari natal, tahun baru, paskah, lebaran dan event TIFF. Selain itu juga bunga krisan memiliki harga yang cukup stabil sehingga petani memilih untuk membudidayakan bunga tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon berdasarkan hasil penelitian pada bulan September sampai November 2023 menunjukkan dari kondisi sosial adalah petani responden mampu membangun hubungan yang baik dengan komitasnya, yaitu perkumpulan keagamaan, keluarga, teman-teman serta masyarakat sekitar. Pada kondisi ekonomi, hasil produksi bunga krisan memberikan keuntungan yang besar bagi petani. Pembagian waktu aspek sosial dan ekonomi petani responden kurang lebih 15,73 jam dan 8,27 jam dalam sehari atau petani responden lebih banyak menggunakan waktu dengan melakukan kegiatan ekonomi daripada kegiatan sosial.

### **Saran**

Disarankan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan fasilitas lingkungan ekonomi seperti memperbanyak program penyediaan kredit bagi petani bunga krisan dan mempermudah para petani yang menginginkan bantuan modal usaha agar mampu mendorong petani untuk memperluas usahatannya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hasil usahatani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari petani bunga krisan. Selain itu, perlu diadakan penelitian lanjutan tentang kondisi sosial dan ekonomi petani bunga krisan di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Sari, K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bunga Krisan Di Kecamatan Bangungan Kabupaten Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

Watung, M., L. Pangemanan & G. Kapantow. 2011. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon). *Agri-sosioekonomi*, 7(2):5-14.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andiani, Y. 2013. *Budidaya Bunga Krisan*. Pustaka Baru Pers. Yogyakarta.

Kementerian Pertanian. 2013. Pedoman Teknis Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Florikultura Berkelanjutan. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.

Sukirno. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Graha Persada. Jakarta.